

**HAMBATAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ODHA  
(ORANG DENGAN HIV/AIDS) DALAM INTERAKSI SOSIAL  
DI LINGKUNGAN MASYARAKAT  
(Studi ODHA pada Yayasan PESONA Provinsi Bengkulu)**

Oleh :

**INDAH SEPTIRISANI**

**Magister Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to identify and describe the barriers to interpersonal communication of people with HIV/AIDS in social interactions in the community. The method in this study used qualitative research methods. This research used the Symbolic Interaction Theory, the study of meaning in one's interactions. The researcher used informants based on the purposive sampling technique. The results of this study indicated that the barriers to interpersonal communication of people with HIV/AIDS in social interactions in the community are influenced by three factors: psychological barriers, mindset barriers, and cultural barriers. The existence of these three factors underlies the occurrence of bad stigma or discrimination against people with HIV/AIDS. People with HIV/AIDS in the communication process are conscious and reflective actors who unite objects they know through what they call self-identification. This means that the process of interpersonal communication has been running so far where a person with HIV/AIDS knows something, evaluates it, gives meaning and gives action in a social context.*

**Keywords:** *interpersonal communication, barriers, people with HIV/AIDS, symbolic interaction, Pesona Foundation Bengkulu Province*

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immune Deficiency Syndrome*) menjadi sebuah masalah global, tidak hanya masalah di Provinsi Bengkulu, melainkan juga menjadi masalah di Indonesia bahkan Negara lainnya. hal ini dikarenakan jumlah angka ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) terus bertambah setiap tahunnya. Peningkatan jumlah ODHA dapat dilihat dari data Kementerian Kesehatan Indonesia sebagai berikut :

Tabel 1.1. Jumlah Infeksi HIV yang dilaporkan Menurut Tahun sampai dengan Desember 2017 di Indonesia.

No.	Tahun	Jumlah
1.	2011	21.031
2.	2012	21.511
3.	2013	29.037
4.	2014	32.711
5.	2015	30.935
6.	2016	41.250
7.	2017	48.300

(Sumber : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal pencegahan dan Pengendalian Penyakit)

Laporan Data dari Rumah Sakit M. Yunus Bengkulu menyatakan bahwa di tahun 2017 pasien ODHA yang terdaftar berjumlah 435 orang, yaitu dengan laki-laki 257 orang, dan perempuan 178 orang. Pegawai Reka Medis Rumah Sakit M. Yunus Bengkulu juga mengatakan bahwa “jumlah 435 orang ini bukan data keseluruhan ODHA yang ada di Provinsi Bengkulu, karena masih banyak yang tidak terdaftar dan tidak melakukan perawatan ataupun konsultasi disini, untuk ODHA yang terdaftar sejauh ini dari berbagai kalangan maupun usia. Untuk data lengkap dari masing-masing pasien/ODHA tidak bisa kami beritahu oleh siapapun karena bersifat rahasia”. Kemudian juga ada data laporan bahwa Provinsi Bengkulu memiliki jumlah kumulatif kasus HIV/AIDS sebanyak 865 orang yang terdiri atas 547 HIV dan 318 AIDS. Jumlah ini menempatkan Bengkulu pada peringkat ke-29 secara nasional. (kompasiana.com:2018)

Adanya diskriminasi dan stigma buruk terhadap ODHA (Orang Dengan HIV/ AIDS) membuat adanya perbedaan dalam proses interaksi sosial di lingkungannya. Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap HIV/AIDS menimbulkan paradigma yang salah. ODHA umumnya mengalami depresi, perasaannya tertekan dan merasa tidak berguna, bahkan ada yang memiliki keinginan bunuh diri. Ini akibat dari persepsi masyarakat terhadap informasi mengenai AIDS dan ODHA (Djoerban, 1999:20).

Dalam derajat intensitas yang tinggi, hubungan manusiawi dilakukan untuk menyembuhkan orang yang menderita frustrasi. Frustrasi timbul pada diri seseorang akibat suatu masalah yang tidak dapat dipecahkan olehnya. (Effendy, 1990 : 141). Diskriminasi dan stigma negatif terhadap ODHA ini jelas membuat ODHA menjadi tidak bersemangat menjalani kehidupan. Sehingga hal ini berdampak buruk kepada kesehatan, interaksi sosial, dan keberlangsungan hidupnya. Orang

yang menderita frustrasi dapat dilihat dari tingkah lakunya: ada yang merenung murung, lunglai tak berdaya, putus asa, mengasingkan diri, mencari dalih untuk menutupi ketidakmampuannya, mencari kompensasi, berfantasi, atau bertingkah laku kekanak-kanakan. (Effendy, 1990 : 141).

Paradigma yang salah tentang ODHA dari masyarakat dapat menimbulkan hambatan komunikasi antar sesama manusia. “hubungan manusiawi dapat dilakukan untuk menghilangkan hambatan-hambatan komunikasi, meniadakan salah pengertian, dan mengembangkan segi konstruktif sifat tabiat manusia.” Demikian kata R.F. Maier dalam bukunya, *Principle of Human Relations* (Yuliani, 2016 : 21). Adanya hambatan komunikasi membuat proses interaksi sosial antar manusia tidak berjalan dengan baik.

Dalam penelitian ini peneliti memilih hambatan komunikasi antar pribadi yang dirasakan ODHA dalam interaksi sosialnya di lingkungan keluarga /tempat tinggal/masyarakat dan lingkungan kerja/pendidikan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hambatan Komunikasi Antar Pribadi ODHA Orang Dengan HIV/AIDS Dalam Interaksi Sosial di Lingkungan Masyarakat” (Studi ODHA pada Yayasan PESONA Provinsi Bengkulu).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian mengenai hambatan komunikasi antar pribadi ODHA dalam interaksi sosial di lingkungan masyarakat ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin menjelaskan secara mendalam dan menganalisis mengenai hambatan komunikasi antar pribadi ODHA yang merupakan anggota aktif Yayasan PESONA Provinsi Bengkulu dalam interaksi sosialnya di lingkungan masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan informan penelitian berdasarkan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga mendapatkan empat informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer berupa observasi nonpartisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder berupa skripsi penelitian terdahulu dan jurnal. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data triangulasi, yaitu triangulasi sumber.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setiap manusia memiliki perasaan, kemampuan berpikir, sehingga menghasilkan respon dalam menilai sesuatu dan melakukan tindakan, baik itu yang terjadi dalam dirinya maupun orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia juga tidak bisa hidup tanpa berinteraksi dengan orang lain, namun kadang dalam proses interaksi sosial terjadi hambatan-hambatan yang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Hal ini juga terjadi dan dirasakan oleh ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS).

### **Perasaan Dan Respon ODHA Ketika Pertama Kali Mengetahui Positif HIV**

Kebanyakan ODHA ketika pertama kali mengetahui bahwa dirinya dinyatakan positif terkena virus HIV hal yang dirasakan adalah shock, stress, marah, sedih, bahkan berkeinginan untuk mengakhiri hidup. Respon tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dirasakan oleh ODHA diantaranya faktor diskriminasi masyarakat terhadap ODHA yang masih tinggi serta masih banyaknya stigma buruk atau stigma yang salah mengenai HIV/AIDS sehingga memicu respon dan perasaan negatif dalam diri ODHA. Meskipun rata-rata ODHA pernah

mengalami fase terpuruk ketika pertama kali mengetahui dirinya dinyatakan terkena virus HIV, ada juga beberapa ODHA seperti salah satu informan pokok dalam penelitian ini yang merasakan hal biasa saja.

Perasaan dan respon dari seseorang dapat berbeda-beda sesuai dengan faktor yang dialami orang tersebut. Bila dikaitkan dengan teori interaksi simbolik menurut Herbert Blumer melalui self-identification proses komunikasi manusia melalui beberapa tahapan yaitu :

1. Mengetahui sesuatu: ODHA ketika pertamakali mengetahui bahwa dinyatakan positif terkena virus HIV.
2. Menilai : ODHA menilai bahwa virus yang dialami akibat perbuatannya sendiri yang pernah melakukan hal-hal beresiko atau karena faktor lain yaitu tertular dari orang disekitarnya.
3. Memberi makna : ODHA memberi makna bahwa HIV/AIDS menjadi penghambatnya dalam melakukan aktifitas dan berinteraksi dengan orang lain. Sebaliknya ada beberapa ODHA menganggap bahwa HIV/AIDS tidak menjadikan penghambat dalam dirinya dalam melakukan aktifitas seperti orang biasa lainnya.
4. Memberi tindakan : setelah melalui tahapan mengetahui, menilai, dan memberi makna, selanjutnya ODHA memberikan tindakan. Tindakan yang dihasilkan yaitu positif dan negatif. Jika yang dihasilkan adalah tindakan positif tentunya ODHA berperilaku seperti biasanya, menerima statusnya sebagai ODHA, serta menjalankan aktifitas dan interaksi yang baik dengan orang sekitarnya. Jika tindakan yang dihasilkan negatif, ODHA akan melakukan tindakan serta respon yaitu mengisolasi dirinya, marah, sedih, stress, bahkan berkeinginan untuk bunuh diri.

### **Hambatan Komunikasi Antar Pribadi ODHA Dalam Interaksi Sosial**

Hambatan komunikasi antar pribadi ODHA di lingkungan sekitarnya adalah :

1. Hambatan psikologis atau psikis merupakan gangguan komunikasi yang disebabkan karena persoalan-persoalan dari diri individu itu sendiri, misalnya timbul rasa curiga atau prasangka terhadap lawan komunikasi tersebut.
2. Hambatan Pola pikir yaitu gangguan proses komunikasi yang disebabkan perbedaan persepsi masing-masing lawan komunikasi dalam penyampaian serta menanggapi suatu pesan.
3. Hambatan budaya merupakan bentuk hambatan rintangan dalam proses komunikasi yang disebabkan oleh perbedaan nilai, norma, kebiasaan yang dianut pada lawan komunikasi.

Pengetahuan yang benar mengenai HIV/AIDS perlu diberikan kepada ODHA dan seluruh masyarakat. Karena kurangnya informasi merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap tingginya tingkat diskriminasi terhadap ODHA. Masih banyak orang-orang yang memiliki stigma buruk terhadap HIV/AIDS dan ODHA, salah satunya mengenai penularan HIV/AIDS yang dianggap oleh beberapa masyarakat awam sangat cepat tertular, namun pada faktanya HIV/AIDS hanya bisa ditularkan melalui beberapa media tertentu. Kemudian ada beberapa masyarakat yang menganggap bahwa ketika seseorang terkena virus HIV/AIDS itu adalah dari kesalahan orang tersebut karena disebabkan oleh perbuatan buruk contohnya akibat penggunaan jarum suntik Nakoba, pergaulan seks bebas, serta perilaku-perilaku tercela lainnya sehingga ODHA dikucilkan dari lingkungan sekitar.

### **Tanggapan ODHA Mengenai Tatapan Berbeda Dari Masyarakat**

Setiap manusia diberikan rangsangan perasaan, kemampuan untuk berpikir, sehingga memberikan tanggapan, tindakan dan respon mengenai suatu hal yang dialaminya. Didapatkan hasil bahwa ada

respon berbeda yang dihasilkan seorang ODHA dalam memberikan tanggapan mengenai tatapan berbeda dari masyarakat yang melihat dirinya. Kebanyakan ODHA merasakan malu dan minder karena tatapan tersebut dianggapnya sebagai tatapan menghina atau takut untuk mendekati dirinya sebagai ODHA. Tapi tidak menutup kemungkinan bahwa ada beberapa ODHA yang merasakan hal biasa saja ketika ia mendapatkan perlakuan tersebut dari masyarakat.

Pengakuan dari ketiga informan pokok yang sudah bertahun-tahun menyangang status sebagai ODHA, bahwa mereka sekarang cuek terhadap perlakuan masyarakat yang dianggapnya sebagai bentuk diskriminasi terhadap dirinya. Baik itu diskriminasi berupa tatapan berbeda atau tatapan seolah menghina. hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang memotivasi untuk tetap menjalankan hidup layak seperti orang lainnya. faktor yang memotivasi salah satunya adalah dari orang-orang yang berpengaruh dalam hidupnya. teori interaksi simbolik, Mead menggunakan istilah *significant gestures* (isyarat-isyarat yang bermakna). Perlakuan masyarakat terhadap ODHA melalui tatapan berbeda tersebut memiliki pemaknaan, istilah, bahasa tubuh yang menggambarkan penilaiannya terhadap ODHA.

### **Tingkat Diskriminasi Terhadap ODHA Di Bengkulu**

Akibat dari hambatan psikologis, hambatan budaya, dan hambatan pola pikir masih cukup banyak masyarakat Bengkulu yang melakukan diskriminasi terhadap ODHA baik itu secara verbal maupun non-verbal. Diskriminasi yang kerap ditemukan adalah tatapan berbeda masyarakat terhadap ODHA atau memiliki makna seolah menghina, enggan untuk melakukan interaksi sosial kepada ODHA, menjadikan ODHA sebagai bahan pembicaraan terhadap orang lain, cenderung menjauhi dan mengisolasi ODHA di lingkungan masyarakat.

Meskipun begitu tidak semua masyarakat Bengkulu melakukan diskriminasi terhadap ODHA karena mereka telah memahami HIV/AIDS itu seperti ODHA. Pegetahuan dan wawasan mengenai HIV/AIDS secara mendalam tentunya tidak membuat seseorang melakukan tindakan diskriminasi atau stigma salah terhadap ODHA. Meminimalisir penularan HIV/AIDS serta memberikan dukungan dan support tentunya harus diberikan kepada ODHA agar mereka merasa semangat untuk terus menjalani hidup dan aktifitas seperti biasanya.

Melalui teori interaksi simbolik, seseorang akan melihat suatu hal, menilai apa yang ia ketahui, memaknai suatu hal dari penilaian persepsinya, dan kemudian memberikan tindakan. Tindakan diskriminasi itulah yang dilakukan masyarakat Bengkulu dari penilaian dan pemikirannya mengenai ODHA. Namun ketika informasi yang baik dan benar telah diterima oleh masyarakat secara menyeluruh, maka penilaian, pemaknaan, serta tindakan dirinya memungkinkan untuk berubah.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi hambatan komunikasi antar pribadi ODHA dalam interaksi sosial di lingkungan masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Hambatan Psikologis  
Hambatan ini kerap dirasakan oleh ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS). Mereka merasa tertekan, ketakutan, malu, minder, tertutup, bahkan merasa terisolasi di lingkungan sehingga menjadi penghambat dirinya untuk melakukann komunikasi antar pribadi dalam interaksi sosial di lingkungan masyarakat.
2. Hambatan Pola pikir  
Setiap orang memiliki kemampuan untuk berpikir dalam menanggapi

sesuatu. Faktor pola pikir seseorang menjadi pemicu untuk melakukan penilaian, makna, serta tindakan. ODHA memiliki pemikiran bahwa semua orang disekitarnya ingin menjauhi dirinya akibat virus yang dialami dirinya.

### 3. Hambatan Budaya

Hambatan ini disebabkan oleh perbedaan nilai, norma, kebiasaan yang dianut pada lawan komunikasi. ODHA dan OHIDHA (Orang Hidup Dengan HIV/AIDS) di Bengkulu masih menilai bahwa seseorang yang berstatus sebagai ODHA itu adalah buruk.

Bila dikaji menggunakan teori interaksi simbolik, ODHA dalam proses komunikasi merupakan aktor sadar dan reflektif yang menyatukan objek yang diketahuinya melalui apa yang disebutnya self-identification. Artinya proses komunikasi antar pribadi selama ini berjalan dimana seorang ODHA mengetahui sesuatu, menilainya, memberi makna dan memberi tindakan dalam konteks sosial.

## **Saran**

Menurut hasil penelitian dan kesimpulan, dihasilkan saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut :

1. Untuk seluruh masyarakat tidak melakukan diskriminasi secara verbal maupun non-verbal, tidak memberikan stigma buruk, menjalin komunikasi antar pribadi dalam interaksi sosial dengan baik serta memberikan dukungan kepada ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS).
2. ODHA yang baru terinfeksi maupun yang sudah lama terinfeksi virus HIV/AIDS agar selalu berpikir positif, tetap semangat dalam menjalankan aktifitas seperti biasanya, tidak cenderung mengisolasi dirinya sendiri, menjauhkan dari hal-hal yang beresiko, serta menjalin komunikasi interaksi sosial yang baik di lingkungan masyarakat.

3. ODHA dan seluruh masyarakat harus menambah wawasan dan pengetahuan yang benar mengenai HIV/AIDS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M Hardjana. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
- Budiman, Kris. 1999. *Kosa Semiotika*. Yogyakarta, LKiS.
- Effendy, Onong Uchjana. 1990. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Mahmudah, Siti. 2010. *Psikologi Sosial*. Malang, UIN Malik Press.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Widoyono. 2011. *Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya*. Jakarta, Erlangga.

#### Jurnal :

- Arriza, Beta Kurnia dkk. 2011. *Memahami Rekonstruksi Kebahagiaan Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)*. Semarang, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Prasetya, Pratama Abdi. 2018. *Penyesuaian Diri ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) di Kota Surabaya*. Surabaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.
- Triani, Dini Dwi. 2018. *Komunikasi Antar Pribadi Konselor Dengan ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) Dalam Memotivasi Hidup ODHA di Klinik Voluntary Counselling and Testing (VCT) Kota Dumai*. Pekanbaru, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

- Wahyuni, Yosi Yolanda. 2018. *Pola Relasi Sosial Gay di Kota Padang*. Padang, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang.

#### Skripsi :

- Listiani, Ayu Sekar. 2019. *Perilaku Seksual Remaja Berpacaran: Suatu Kajian Psikologi Komunikasi*. Bengkulu, Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bengkulu
- Ma'arif, Achmad Wisnu. 2017. *Diskriminasi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)*. Yogyakarta, Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Mukhfid, Lazuardi Addilah. 2016. *Pola Komunikasi Pada Pembinaan Orang Dengan HIV/AIDS Study Deskriptif Mengenai ODHA di Rumah Cemara Bandung*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan, Bandung.
- Neferi, Andria. 2020. *Hubungan antara pengetahuan tentang HIV dan AIDS dengan respon masyarakat terhadap ODHA*. Bandar Lampung, Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
- Reysa, Muhammad. 2017. *Self-stigma Pada Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) di Kota Makassar*. Sulawesi Selatan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
- Syaiful, Ahmad. 2010. *Komunikasi Interpersonal Antar Pekerja Seks Komersial (PSK) di Komplek Desa Butuh Kecamatan Kras Kabupaten Kediri*". Surabaya, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.